

Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Menuju Desa Mandiri (Gabungan Kelompok Tani Torong Makmur Kota Batu)

Novitasari Agus Saputri¹, Ike Arisanti²

^{1,2}Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang

*e-mail: ikearisanti@umm.ac.id/ 085725533644

Abstrak

Tujuan pengabdian memberikan pelatihan dan pendampingan kepada mitra terkait penyusunan laporan keuangan di gapoktan torong makmur agar kedepan dalam menentukan tarif pajak telah sesuai. Metode yang kami gunakan adalah dengan cara pelatihan dan pendampingan. Output yang akan dihasilkan adalah berupa laporan keuangan. Sehingga sebelum adanya pendampingan laporan keuangan belum disusun sesuai dengan standar akuntansi selanjutnya setelah adanya pendampingan laporan keuangan sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

Kata kunci: Gapoktan torongmakmur, laporan keuangan, pelatihan dan pendampingan

Abstract

The purpose of this service is to provide training and assistance to partners related to the preparation of financial reports at Gapoktan Torong Makmur so that in the future determining the appropriate tax rate. The method we use is training and mentoring. The output that will be produced is in the form of a financial report. So that prior to the existence of financial statement assistance, it had not been prepared in accordance with accounting standards, then after the assistance in financial statements was in accordance with generally accepted accounting standards.

Keywords: Gapoktan torongmakmur, financial reports, training and mentoring

PENDAHULUAN

Program pertanian berkelanjutan di Kota Batu merupakan program utama yang di usung oleh pemerintah Kota Batu melalui Dinas Pertanian Kota Batu. Program pertanian berkelanjutan ini memaksa para petani untuk terus produktif menghasilkan produk- produk pertanian baik yang sudah di olah maupun yang belum. Produktifitas petani tentunya juga didukung oleh Pemerintah melalui kebijakan- kebijakannya. Salah satu kebijakan untuk petani adalah tentang bantuan hibah baik berupa uang, alat maupun bahan. Kebijakan hibah bantuan setiap tahun terus diberikan kepada seluruh petani di Kota Batu, jadi tidak hanya petani di Torongrejo saja.

Bantuan hibah diberikan kepada seluruh petani di Kota Batu bukan tanpa syarat. Artinya petani dapat menerima bantuan jika mereka memiliki identitas diri yang jelas. Minimal memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) serta memiliki Kartu Tani (Kartani). Hal tersebut sangat beralasan karena dengan memiliki kartu tani, pemerintah kan lebih mudah tentang profil petani, luas lahan yang dimiliki serta komoditas yang sedang dikembangkan. Selanjutnya dengan memiliki kartu tani maka penyaluran dana subsidi melalui sistem perbankan akan lebih mudah serta dijamin akuntabilitas pelaporanya.

Adapun petani akan lebih dimudahkan jika sudah memiliki kartu tani. Kartu ini dapat digunakan untuk membeli pupuk, saprodi dan lainnya ke agen- agen yang telah ditunjuk oleh pemerintah. Adapun syarat memiliki kartu tani, petani wajib tergabung dalam kelompok tani. Kelompok tani selanjutnya akan tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Bergabungnya petani dalam satu komunitas kelompok tani akan mempermudah pemerintah dalam mengidentifikasi kebutuhan masing- masing kelompok tani. Selain itu petani juga mudah dalam mendapatkan bantuan baik bantuan berupa uang, alat maupun bahan.

Pemerintah selalu berupaya setiap tahun petani mendapatkan bantuan hibah. Bantuan tersebut bisa bersumber dari dana APBD maupun dana APBN tergantung sumber pendanaan yang dimiliki oleh Pemerintah melalui Dinas Pertanian Kota Batu. Pada saat dana hibah diberikan kepada masyarakat maka harus jelas siapa yang akan menerima. Sesuai dengan peraturan pemerintah, penerima dana hibah wajib memiliki laporan akhir penerimaan dan penggunaan dana hibah. Terkait hal ini, semua kelompok tani yang ada di Kota Batu wajib memiliki legalitas yang jelas atas pendirian kelompok tani. Seluruh kelompok harus berbadan hukum yang jelas atas kegiatan mereka.

Kelompok tani yang ada di Desa Torongrejo berjumlah 9 kelompok tani, 1 kelompok tani wanita dan 1 Gabungan Kelompok Tani. Keseluruhannya berbadan hukum yang telah legal. Pada saat perkumpulan masyarakat sudah berbadan hukum yang jelas maka di dalamnya ada kewajiban untuk membayar pajak. Pada saat perkumpulan masyarakat sudah wajib membayar pajak maka perkumpulan masyarakat wajib menyusun laporan keuangan sebagai dasar pemungutan tarif pajak. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh

Informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai (Munawir, 2013:31). Sedangkan menurut Kristanty (2017:5) Kinerja keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dalam modal secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan perusahaan. Fenomena yang ada, selama ini kelompok tani maupun gabungan kelompok tani belum bisa secara mandiri melaporkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Selama ini dalam menyusun laporan keuangan kelompok masih tergantung dengan penyuluh pertanian meskipun kewajiban penyuluh bukan untuk mendampingi penyusunan laporan keuangan kelompok yang digunakan sebagai dasar pungutan pajak. Dari hal tersebut kami sebagai pengabdian tertarik untuk bekerjasama dengan mitra bahwa penting dilakukan pendampingan agar mereka secara mandirimampu menyusun laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan serta kewajiban mereka. Kebutuhan laporan kinerja serta kewajiban untuk memiliki dasar pungutan pajak. Menurut Baridwan Zaki (2004: 2-3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi

Masalah utama yang dihadapi mitra tersebut harus segera diselesaikan dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat (mitra) agar mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum. Setelah adanya pendampingan diharapkan masyarakat lebih mandiri dalam melaporkan segala aktivitas keuangan kelompok tani. Sehingga aktivitas rutin pelaporan keuangan dan pelaporan pajak dapat dilakukan secara mandiri dan benar

BAHAN DAN METODE

Solusi pemecahan masalah yang ditawarkan dalam lptek bagi Masyarakat melalui beberapa pendekatan, hal ini diharapkan mampu mengatasi beberapa masalah yang dialami oleh mitra. Hal ini dapat dilakukan tentunya harus dengan adanya kerjasama antara pengusul dan mitra yang baik. Untuk pemecahan masalah mitra solusi yang ditawarkan menggunakan pendekatan- pendekatan antara lain:

1. Metode Ceramah

Peserta diberikan wawasan mengenai pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan usaha. Langkah pertama diselenggarakan melalui metode ceramahselama 1,5 jam.

2. Model Tutorial

Peserta pelatihan diberikan materi tentang penyusunan jurnal umu, buku besar dan laporan keuangan. Materi ini disampaikan dalam bentuk tutorial disertai praktik langsung. Langkah kedua diselenggarakan selama 5 jam.

3. Metode Diskusi

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan yang sudah mereka jalani. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1,5 jam.

Action research juga merupakan proses yang mencakup siklus aksi, yang mendasarkan pada refleksi; umpan balik (feedback); bukti (evidence); dan evaluasi atas aksi sebelumnya dan situasi sekarang. Penelitian tindakan ditujukan untuk memberikan andil pada pemecahan masalah praktis dalam situasi problematik yang mendesak dan pada pencapaian tujuan ilmu sosial melalui kolaborasi patungan dalam rangka kerja etis yang saling berterima (Rapoport, 1970 disitasi Madya,2006). Proses penelitian bersifat dari waktu ke waktu, antara “finding” pada saat penelitian, dan “action learning”. Dengan demikian action research menghubungkan antara teori dengan praktek.

HASIL

Desa Torongrejo merupakan desa yang secara geografis terletak di Kota Batu yang memiliki luas wilayah 4.106 Km dan secara topografis terletak pada ketinggian 700 meter di atas permukaan air laut. Luas lahan di Desa Torongrejo dibagi atas dua bagian tanah, yaitu 36% tanah kering dan 64% tanah sawah. Luas tanah sawah lebih luas dibandingkan luas tanah kering, maka dari itu masyarakat Desa Torongrejo rata- rata memiliki profesi sebagai petani. Total penduduk sejumlah 6.099 jiwa. Selain sebagai petani masyarakat juga berprofesi sebagai pelajar atau mahasiswa, pedagang, karyawan dan ibu rumah tangga. Adapun mayoritas berprofesi sebagai petani.

Petani yang ada di Desa Torongrejo mengerjakan lahan sawah milik pribadi maupun sewa dari pemilik lahan lainnya. Meskipun tidak memiliki lahan sendiri, banyak para petani memanfaatkan lahan milik desa ataupun perorangan untuk di sewa. Petani di Desa Torongrejo tidak hanya bapak- bapak saja akan tetapi juga ibu- ibu rumah tangga dan juga beberapa pemuda karangtaruna Desa setempat. Masyarakat tetap tergerak menjadi petani meskipun Kota Wisata Batu telah berkembang pesat menjadi kota tujuan wisata oleh Wisatawan. Justru dengan minta menjadi petani inilah para petani Desa Torongrejo telah mendorong Kota Wisata Batu untuk terus berkembang sesuai dengan potensi yang ada yakni potensi pertanian unggul.

Petani di Desa Torongrejo tergabung dalam sebuah kelompok- kelompok tani. Adapun kelompok- kelompok tani tersebut akhirnya tergabung dalam gabungan kelompok tani (Gapoktan). Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Torong Makmur merupakan asosiasi petani yang tergabung dalam satu kelompok masyarakat dari Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) ini adalah menyatukan visi dan misi setiap kelompok tani yang ada di Desa Torongrejo. Beberapa kebijakan tersentral di Gapoktan sehingga pengendalian setiap aktivitas yang ada disetiap kelompok tani bisa terkendali dengan baik.

Sebagai contoh adalah terkait pembagian pupuk, terkait permodalan dan terkait penggunaan barang- barang bantuan dari Pemerintah (Hibah). Semua dikelola oleh Gapoktan sehingga kepemilikan dan pengendaliannya bisa dilakukan dengan baik. Sebagai organisasi kelompok masyarakat, Gapoktan memiliki kewajiban atas legalitas Badan Usahanya. Hal ini berkaitan dengan pihak luar, salah satunya adalah pihak Pemerintah. Saat ini Pemerintah memberikan beberapa jenis bantuan kepada petani tidak secara langsung akan tetapi harus melalui kelompok tani. Adapun karena kelompok tani yang ada di Desa Toronrejo ini memiliki jumlah yang cukup banyak (11 kelompok) maka penyaluran bantuan perlu melalui lembaga yang jelas yaitu melalui Gabungan Kelompok Tani.

Legalitas usaha berupa Gapoktan perlu diurus dan disahkan. Saat ini semua kelompok tani yang ada di Desa Torongrejo telah berbadan hukum dan legalitas yang jelas dan sah. Adapun hal tersebut akan memudahkan semua kelompok tani untuk melaksanakan kegiatan sususasi dengan visi dan misi yang mereka bangun. Dalam upaya mensahkan setiap

kelompok tani sebagai organisasi masyarakat ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh pengelola Gapoktan maupun Poktan, yaitu adanya ketua sebagai objek pajak.

Berkaitan dengan hal tersebut maka setiap pengelola wajib memiliki Nomor Pajak Wajib Pajak (NPWP). Ada kewajiban setiap tahunnya untuk melaporkan aktivitas operasional yang dikorelasikan dengan aktivitas keuangan Gapoktan maupun Poktan. Pada saat pengelola memiliki NPWP maka ada kewajiban bagi pengelola untuk melaporkan setiap aktivitas organisasi yang berkaitan dengan beban pajak yang harus dibayarkan. Sebagai masyarakat awam yang bukan ekspertis dibidang pajak maka pengelola memerlukan pendampingan.

Saat ini telah berjalan 4 tahun terakhir pendampingan perhitungan pajak dari Kantor Pajak Kota Batu. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan edukasi langsung kepada wajib pajak (anggota Poktan dan Gapoktan) agar mereka mampu melaporkan pajak secara mandiri dengan prinsip *self* asesment. Perhitungan mandiri beban pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak dilakukan secara rutin setiap tahunnya. Hanya saja meskipun setiap tahun mereka melakukan perhitungan beban pajak mereka belum paham betul bagaimana menentukan jumlah pengeluaran dan penerimaan setiap aktivitas utama Poktan dan Gapoktan. Hal ini karena sistem laporan keuangan yang kurang bagus dan terencana.

Setiap Poktan dan Gapoktan sudah memiliki laporan keuangan yang terstandar dari Pemerintah Kota Batu, yakni dari Dinas Pertanian Kota Batu. Akan tetapi pelaporan keuangan tidak dilakukan dengan baik dan sesuai standar akuntansi yang berlaku umum. Beberapa transaksi belum tercatat dan sering terjadi kehilangan bukti sehingga pencatatan tidak dilakukan. Beberapa kendala tersebut mengakibatkan informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan Poktan dan Gapoktan kurang berkualitas. Anggota Poktan dan Gapoktan memerlukan edukasi khusus agar mereka mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar sehingga informasi yang dihasilkan berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara bertahap, artinya tidak hanya dilakukan dalam satu kali waktu saja. Pada awalnya pengabdian dan mitra bertemu untuk berdiskusi tentang masalah yang sedang dihadapi oleh mitra. Saat itu mitra menjelaskan bahwa kegiatan pelaporan pajak setiap tahun merupakan salah satu masalah yang mereka hadapi akhir-akhir ini. Masalah tersebut timbul karena mitra tidak mampu menjelaskan kepada petugas pajak berapa penerimaan dan pengeluaran setiap tahunnya. Hal ini merupakan dampak dari kurangnya informasi atas laporan keuangan yang mereka susun setiap periode.

Pengabdian akhirnya bisa menyimpulkan masalah pertama mitra adalah kurangnya kemampuan mitra dalam menghasilkan informasi dari laporan keuangan. Sedangkan aktivitas pelaporan pajak dilakukan secara rutin atas semua objek pajak yang dimiliki mitra. Maka dari pengabdian memberikan satu solusi awal yakni pendampingan pelaporan keuangan bagi mitra. Hal ini direspon baik oleh mitra dan mitra bersedia untuk diajak kerjasama untuk mengadakan pendampingan pelaporan keuangan ini.

Tahap selanjutnya adalah tim pengabdian mengadakan pertemuan kedua dengan mitra untuk membahas teknik pelaksanaan atas solusi yang ditawarkan oleh pengabdian. Pengabdian dan mitra berdiskusi tentang mekanisme pelaksanaan pengabdian. Pada akhirnya disepakati bahwa pada saat pelaksanaan pengabdian maka mitra diminta untuk mempersiapkan laporan keuangan sederhana yang pernah disusun, pengabdian membuat rancangan sistem laporan keuangan dan terakhir mempresentasikan hasil rancangan laporan keuangan yang untuk mitra

Pada tahap pertama mitra diminta untuk menunjukkan laporan sederhana yang telah disusun oleh mitra selama ini. Mitra sudah melakukan pembukuan sederhana dimana template penyusunannya sudah distandarisasi oleh Dinas Pertanian Kota Batu. Template tersebut berlaku untuk pelaporan keuangan seluruh Poktan dan Gapoktan yang ada di Kota

Batu. Bentuk laporan keuangannya sudah baik hanya saja anggota Poktan dan Gapoktan belum maksimal dalam melakukan pelaporan keuangan selain itu informasi yang disajikan hanya sebatas informasi kas masuk dan kas keluar. Hal ini kurang memberikan informasi yang maksimal karena aktivitas di Poktan dan Gapoktan tidak hanya kas keluar dan kas masuk saja akan tetapi riilnya mereka juga melakukan penjualan dan pembelian serta adanya barang-barang hibah yang diberikan atas bantuan Pemerintah melalui Dinas terkait.

Tahap selanjutnya kami melakukan penyesuaian atas laporan keuangan sederhana yang telah disusun oleh mitra. Tim pengabdian bersama dengan mahasiswa mendesain dengan segala informasi dan yang kami peroleh untuk mendesain laporan keuangan Poktan dan Gapoktan. Agar mempermudah mitra, tim pengabdian menyusun modul untuk agar bisa digunakan untuk pedoman mitra. Pedoman yang dimaksud adalah pedoman penyusunan laporan keuangan yang bisa diterapkan oleh mitra sesuai dengan kebutuhan mitra. Modul ini disusun dengan harapan saat kegiatan pendampingan selesai maka mitra tidak perlu khawatir karena sudah ada buku yang bisa digunakan untuk pedoman atas langkah-langkah penyusunan laporan keuangan.

Modul berisi tentang profil setiap Poktan dan Gapoktan. Selanjutnya penjelasan tentang laporan keuangan dan contoh kasus transaksi dan pengakuan serta penyajian atas transaksi tersebut. Kedepan saat pendampingan setiap anggota Poktan dan Gapoktan diberikan modul tersebut agar bisa dipelajari. Modul disertai dengan contoh-contoh kasus harapannya mitra bisa melakukan pengakuan dan pencatatan atas transaksi yang terjadi di Poktan dan Gapoktan mereka.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan langsung dilakukn di Desa Torongrejo tepatnya di Cafe Saung Tani milik Bumdes setempat. Pendampingan ini dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya laporan keuangan dan cara melakukan penyusunan laporan keuangan. Seluruh anggota Poktan dan Gapoktan diundang oleh tim pengabdian untuk mengikuti penjelasan tim pengabdian. Undangan khusus ditujukan kepada ketua dan bendahara Poktan dan Gapoktan. Tujuannya adalah agar kegiatan lebih fokus pada pengelola keuangan Poktan dan Gapoktan yaitu bendaharan dan ketua.

Pelaksanaan pendampingan dilanjutkan dikemudian hari dengan melihat *progres report* atas laporan keuangan yang telah disusun oleh mitra. Rata-rata mitra masih mengalami kendala dalam hal pengakuan atas semua transaksi yang dilakukan. Pengakuan atas akun-akun yang berkaitan dengan transaksi. Pengabdian mencoba terus berkomunikasi dengan mitra atas kesulitan-kesulitan dan kendala yang dihadapi oleh mitra pasca pendampingan. Selanjutnya pengabdian bisa langsung memberikan *feedback* atas kendala yang dihadapi oleh mitra.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahap. Pada tahap pertama mitra diminta untuk menunjukkan laporan sederhana yang telah disusun oleh mitra selama ini. Tahap selanjutnya kami melakukan penyesuaian atas laporan keuangan sederhana yang telah disusun oleh mitra. Tahap selanjutnya adalah kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan langsung dilakukn di Desa Torongrejo tepatnya di Cafe Saung Tani milik Bumdes setempat. Pelaksanaan pendampingan dilanjutkan dikemudian hari dengan melihat *progres report* atas laporan keuangan yang telah disusun oleh mitra. Rata-rata mitra masih mengalami kendala dalam hal pengakuan atas semua transaksi yang dilakukan. pengabdian masyarakat ini adalah mitra merasa dibantu dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh pengabdian. Persoalan yang selama ini selalu muncul yakni kesulitan dalam menentukan jumlah dari nilai objek pajak telah terselesaikan dengan cara menyusun laporan keuangan yang terstandar dengan baik. Harapan pengabdian bersama mitra adalah kedepan mitra bisa secara mandiri melakukan self asesment dengan baik dalam menentukan jumlah beban pajak yang akan dibayarkan kepada Pemerintah sehingga tidak

ada dasar yang salah dalam menentukan jumlah pajak yang akan dibayarkan. Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya.

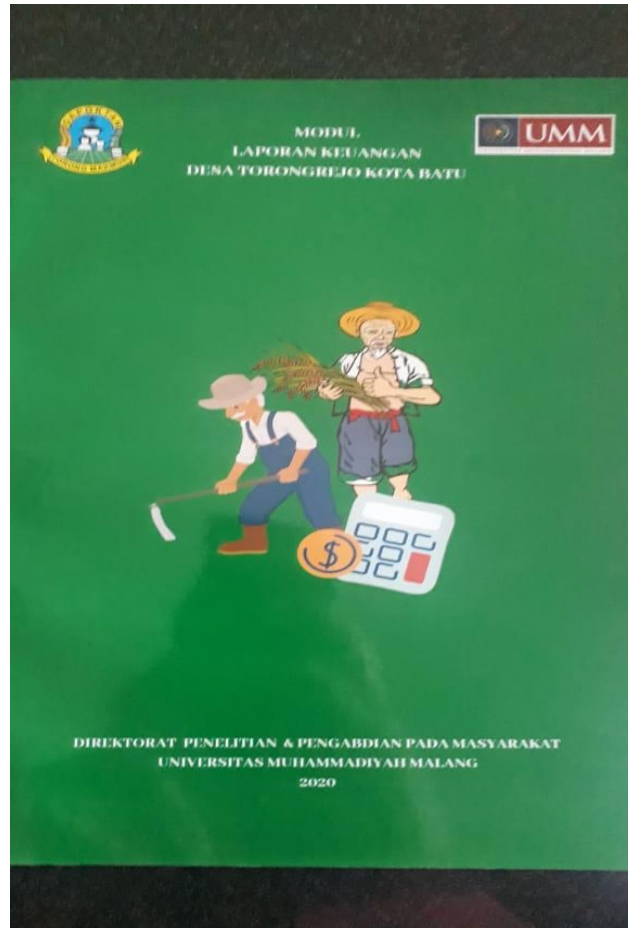
UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Artikel (Online). <https://www.infotorongrejo.com/> . diakses pada tanggal 4 Februari 2020
- Artikel (Online). (<https://batukota.bps.go.id/> . di akses pada 3 Februari 2020
- Baridwan, Zaki. 2004. Intermediate Accounting. Edisi 8. Yogyakarta: BPFE
- Harahap, S. S. 2015. Analisa Kritis Atas laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada. Depok.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
- Kristanty., E. Y. 2017. Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi yang Go Publik. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol 6 No 3. Hal 1-16
- Madya, S. . 2006. Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research), Alfabeta: Bandung
- Maith., H. A. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampurna TBK. Jurnal EMBA. Vol 1 No 3. Hal 619-628
- Munawir. 2013. Analisa Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta.

LAMPIRAN



Gambar 1. Modul



Gambar 2. Pelaksanaan Pendampingan Mitra